

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Komik Untuk Menanamkan Nilai Kejujuran dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar” telah menghasilkan produk dengan simpulan sebagai berikut.

1. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa media komik untuk menanamkan nilai kejujuran pada pembelajaran PAI perlu dikembangkan, karena guru masih menggunakan media pembelajaran yang pasif berupa buku paket dan materi yang disajikan dalam power point. Hal tersebut kurang memotivasi siswa untuk memahami materi kejujuran karena rendahnya keinginan siswa untuk membaca.
2. Rancangan media komik untuk menanamkan nilai kejujuran pada pembelajaran PAI dibuat berdasarkan unsur-unsur kebahasaan komik yakni: 1) Tokoh pada komik pertama yakni Anak gadis, Ibu, Khalifah Ummar, Ashim, dan para warga. Tokoh pada komik kedua yakni Zayyn, Hendi, Pak Anton, Aulia, dan Rahma. Tokoh pada komik ketiga yakni Adit, Bagas, Ibu Maya, dan Ibu Neni; 2) Alur cerita ketiga komik berupa interaksi tokoh membahas tentang kejujuran dalam kehidupan sehari-hari; 3) Menggunakan tema pendidikan dan religius untuk menanamkan nilai kejujuran; 4) Gambar dibuat menarik namun tetap realistis serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.
3. Kelayakan media komik untuk menanamkan nilai kejujuran pada pembelajaran PAI mendapatkan penilaian sangat layak oleh validator ahli materi dan ahli pedagogik, serta dinilai layak oleh validator ahli media dan ahli bahasa. Sehingga media komik untuk menanamkan nilai kejujuran pada pembelajaran PAI dinilai sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada materi kejujuran pembelajaran PAI di kelas IV SD.

4. Hasil respon siswa terhadap penggunaan media komik untuk menanamkan nilai kejujuran dalam pembelajaran PAI sangat positif. Sehingga dapat diketahui bahwa komik yang dikembangkan memiliki materi yang lengkap mengenai penanaman nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan bahasa yang mudah dimengerti, menarik, bermanfaat, dan mudah digunakan. Serta dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar siswa terhadap materi kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan dalam media komik sangat baik karena siswa mendapatkan nilai rata-rata di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).
5. Produk akhir dari penelitian ini adalah tiga buku komik tentang nilai kejujuran pada pembelajaran PAI di sekolah dasar berjudul “Anak Gadis yang Jujur”, “Kejujuran Zayyn”, dan “Kisah Anak Petani yang Jujur”. Media komik ini memiliki ukuran A4 yang dibukukan dan dicetak pada hvs 80 gsm serta pada cover dipilih art cartoon 210 gsm. Masing-masing komik ini rata-rata memiliki 18 halaman termasuk sampul depan, identitas buku, tokoh-tokoh komik, isi, profil penulis, serta sampul belakang. Huruf yang digunakan adalah Biski Medium dengan ukuran 12 dan 30 point. Ilustrasi pada komik dibuat dengan menggunakan website *storyboardthat.com* serta pembuatan panel dan pengeditan teks menggunakan aplikasi canva.

5.2 Implikasi

Dari penelitian ini, didapatkan hasil bahwa media komik pada pembelajaran PAI penting untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media komik pada pembelajaran PAI untuk menanamkan nilai kejujuran ini memiliki dampak yang sangat signifikan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Media komik untuk menanamkan nilai kejujuran dalam pembelajaran PAI dinyatakan layak digunakan untuk proses pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar karena memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Media komik dapat digunakan sebagai alternatif media pendukung pembelajaran guru untuk menanamkan nilai kejujuran kepada siswa kelas IV Sekolah Dasar.
2. Media komik PAI dapat meningkatkan antusiasme dan semangat siswa kelas IV Sekolah Dasar untuk mempelajari materi kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
3. Media komik PAI dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena materi penanaman kejujuran dalam kehidupan sehari-hari disajikan dalam bentuk cerita bergambar yang mudah dipahami.

5.3 Rekomendasi

1. Bagi Peneliti

Media komik perlu dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan perkembangan teknologi. Peneliti selanjutnya perlu lebih memperhatikan karakteristik siswa, agar media komik yang dihasilkan lebih sesuai dengan karakteristik siswa. Pengembangan alur cerita dan penokohan perlu diperkuat agar siswa merasa terbawa ke dalam cerita dan merasa lebih bermakna.

2. Bagi Guru

Penerapan media komik perlu disesuaikan kembali dengan kurikulum yang berlaku. Guru dapat menerapkan media komik pembelajaran digital dalam berbagai variasi model pembelajaran. Guru perlu mengeksplorasi lebih lanjut tentang media pembelajaran yang tersedia di berbagai platform digital agar siswa lebih termotivasi untuk belajar.

3. Bagi Peserta Didik

Media komik untuk menanamkan nilai kejujuran dalam pembelajaran PAI dibuat dalam format digital dan cetak. Siswa dapat mengakses dan membaca media komik kapan saja dan dimana saja menggunakan *smartphone* atau mencetak sendiri file komik yang sudah disebarakan agar bisa memahami materi lebih dalam lagi.